

EVALUASI PENELITIAN P5 KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN PAI FASE D DI SMPN 9 KOTA SERANG

Ila Yuspita Haerudin¹, Ratu Balqis², Robby Nur Habib³, Abdullah⁴, Saefudin Zuhri⁵, Wahyu Hidayat⁶

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : Iyuspita19@gmail.com¹ ratubalqis023@gmail.com² robbynurhabib@gmail.com³
ohabdull676@gmail.com⁴ saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id⁵ wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id⁶

Abstract

We conducted this research with the aim of finding out how enthusiastic the students were in participating in P5 activities implemented in the independent curriculum, with the theme of Panjang Mulud local wisdom. This program uses a project-based learning method. This research was conducted involving students in grades 7, 8, and 9 at SMPN 9 Serang City and their parents in the 2024-2025 school year. The method used is a qualitative approach with an exploratory study. The research results were obtained through interviews and observations, based on the school curriculum and components set out in the independent curriculum. The research results show that students are very enthusiastic even though the implementation of the P5 program is still new in the independent curriculum, this program provides positive benefits for students and teachers without disrupting the learning process.

Keyword: Evaluation, P5, PAI

Abstrak

Penelitian ini kami lakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan P5 yang diterapkan dalam kurikulum merdeka, dengan tema kearifan lokal Panjang Mulud. Program ini menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa kelas 7, 8, dan 9 di SMPN 9 Kota Serang dan wali murid pada tahun ajaran 2024-2025. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif dengan studi eksplorasi. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, berdasarkan kurikulum sekolah dan komponen yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat antusias meskipun penerapan program P5 masih baru dalam kurikulum merdeka, program ini memberikan manfaat positif bagi siswa dan guru tanpa mengganggu proses belajar.

Kata Kunci: Evaluasi, P5, PAI

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berkat inisiatif Menteri Pendidikan saat ini, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di berbagai sekolah. Kurikulum ini dibuat agar bisa mengikuti perkembangan siswa, dengan tujuan agar nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dengan baik dalam diri mereka (Wahyuni, 2022). Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk membentuk siswa agar mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara perlahan, tidak langsung diterapkan di semua sekolah sekaligus. Artinya, kurikulum ini tidak langsung diwajibkan di seluruh Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa, bukan hanya sekadar mengajarkan materi Pelajaran (Kholidah et al., 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan tambahan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dirancang agar fleksibel, baik dari segi materi, jenis aktivitas, maupun waktu pelaksanaannya. P5 diselenggarakan terpisah dari pelajaran utama, sehingga tujuan, materi, dan aktivitasnya tidak harus berhubungan langsung dengan tema atau tujuan pelajaran di kelas (Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, 2022).

Ciri utama dari Kurikulum Merdeka ini adalah basis pembelajaran yang berfokus pada proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial agar membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajaran ini, proyek atau kegiatan menjadi hal utama yang dipelajari. Siswa diajak untuk menyelidiki, mengevaluasi, menginterpretasikan, dan menyusun informasi. Pembelajaran berbasis proyek sangat bermanfaat karena memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa. Namun, metode ini sangat jarang diterapkan oleh guru-guru karena membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang lebih lama untuk pelaksanaannya (Dewi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah Tentu! Berikut adalah parafrase dari teks tersebut dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Tujuan yang ingin dicapai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Keputusan Nomor 20 Tahun 2020 adalah untuk memberikan panduan yang jelas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan agar pendidikan menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi seluruh peserta didik.

Profil ini berisi enam aspek penting yang harus dimiliki oleh pelajar, yaitu 1. Memiliki iman, takwa, dan akhlak yang baik. 2. Mandiri. 3. Mampu berpikir kritis. 4. Kreatif. 5. Mampu bekerja sama dengan orang lain (gotong royong). 6. Memiliki wawasan yang luas dan global. Penelitian ini mempelajari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan memberi mereka pengalaman belajar mengenai berbagai topik penting, seperti perubahan iklim, kesehatan mental, budaya, teknologi, kewirausahaan, dan kehidupan demokrasi. Program ini merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka untuk menggali potensi siswa lebih dalam.

Proyek P5 dirancang dengan beberapa penekanan: 1. Menggabungkan kegiatan belajar di dalam dan luar kelas. 2. Membuat pembelajaran yang terencana dan mendukung evaluasi. 3. Menggunakan metode beragam untuk membangun karakter siswa dari tingkat SMP hingga SMA. 4. Menggunakan pendekatan tematik. 5. Menerapkan pendidikan yang berkelanjutan. 6. Program ini melibatkan kerja sama antara sekolah, guru, kepala sekolah, orang tua, dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan P5, siswa tidak hanya diajak untuk membangun karakter yang

baik, tetapi juga keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Program ini menekankan bahwa pembentukan karakter adalah hal yang sangat penting dalam Pendidikan (Dewi, 2022).

Panjang Mulud adalah tempat atau wadah yang dihias dengan cantik, seperti kapal, pesawat, mobil, perahu, masjid, rumah, atau benda lainnya. Wadah tersebut diberi dekorasi yang menarik dan diisi dengan berbagai barang, seperti makanan, peralatan rumah tangga, pakaian, kain, dan bahkan uang. Setelah dihias dan diisi, wadah-wadah ini dikumpulkan di tempat tertentu untuk acara perayaan. Nama "Panjang Mulud" terdiri dari dua kata, yaitu Panjang dan Mulud.

Panjang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti hiasan atau dekorasi, sementara Mulud berarti kelahiran. Dalam tradisi ini, ada dua perayaan utama. Pertama, untuk memperingati pembelian Sultan, dan kedua, untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kata "Panjang" di sini bukan berarti ukuran seperti panjang dalam meter, tapi lebih kepada arti "memajang" atau "menampilkan." Jadi, Panjang Mulud adalah barang yang dihias dan dipajang sebagai bagian dari perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Selain dua pengertian sebelumnya, Panjang Mulud juga memiliki dua arti lainnya. Pertama, Panjang Mulud merujuk pada iring-iringan atau barisan panjang yang membawa berkat dan telur, yang biasanya dilakukan saat peringatan bulan Mulud. Tradisi ini terlihat saat prosesi panjang membawa berkah untuk masyarakat. Ada juga yang mengartikan Panjang Mulud adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, seperti berkat, telur, dan berbagai barang lainnya yang dipamerkan dan ditunjukkan kepada orang-orang (Marfu'ah & Fauzan, 2022).

Ke depannya, diharapkan semua siswa bisa mengembangkan potensi mereka masing-masing. Guru tidak perlu memaksakan cara mereka, melainkan lebih fokus membantu siswa menemukan bakat sesuai dengan karakter mereka. Dari tujuh tema yang disediakan oleh Kemendikbudristek, kami memilih dua tema untuk P5 yang berhubungan dengan kearifan lokal, setelah mempertimbangkan kondisi sekolah dan lingkungan sekitar. SMPN 9 Kota Serang memutuskan untuk mengangkat dua tema, yaitu Kearifan Lokal (Panjang Maulud) dan PECIQU (Pemuda Cinta Al-Qur'an). Dalam tema PECIQU, siswa diajarkan membaca Al-Qur'an serta membantu teman sebaya atau guru dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil P5 yang optimal, kekompakan antara siswa dan guru sangat penting.

Penelitian ini memiliki banyak manfaat, seperti memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda sekaligus melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal. Dengan penelitian ini, kita bisa menemukan cara baru untuk menjaga agar budaya dan tradisi yang penuh makna tetap hidup dan diwariskan ke generasi mendatang. Ini penting karena budaya lokal adalah bagian dari identitas suatu daerah atau bangsa yang perlu dijaga keberadaannya. Melalui pemahaman dan penerapan budaya lokal, generasi berikutnya akan lebih mengenal dan menghargai warisan leluhur mereka. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk melestarikan budaya lokal melalui pendidikan, sehingga anak-anak muda lebih sadar akan pentingnya budaya mereka sendiri. Dengan begitu, nilai-nilai dalam kearifan lokal akan terus berkembang dan tidak hilang seiring waktu.

METODE

Dalam evaluasi program P5 ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang lebih mudah dan sederhana dari yang diperkirakan. Penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Setelah itu, informasi tersebut dianalisis dan hasilnya disajikan dalam bentuk data angka serta penjelasan yang mudah dipahami (Wulandari et al., 2022).

Penelitian ini melibatkan seorang siswa kelas VII SMPN 9 Kota Serang, beberapa guru PAI, dan panitia P5 di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui diskusi, pengamatan kegiatan P5, dan membaca berbagai jurnal ilmiah yang berhubungan dengan topik ini. Peneliti juga mencari informasi tambahan dari situs web, termasuk jurnal yang membahas tentang kearifan lokal *Panjang Maulud*. Semua data diambil di SMPN 9 Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maulid atau Muludan berasal dari kata *Waladun* dalam bahasa Arab, yang artinya "yang dilahirkan." Maulid adalah perayaan yang dilakukan setiap bulan Rabiul Awal untuk menghormati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Umat Islam menganggap bulan ini penuh berkah karena diisi dengan kegiatan seperti dzikir, doa, shalawat, dan ceramah agama. Banyak Muslim yang percaya bahwa bulan Maulid membawa kemudahan dalam mencari rezeki dan memberikan berkah berupa umur Panjang (Sakti et al., 2023).

Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan agama dalam tradisi Panjang Mulud memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar seseorang tidak hanya pintar dalam hal pelajaran, tetapi juga memiliki sifat dan tindakan yang baik. Pengetahuan yang dimiliki tanpa disertai dengan karakter yang kuat tidak akan berarti banyak, karena seseorang yang hanya cerdas secara akademis tanpa memiliki akhlak yang baik cenderung tidak bisa menghadapi tantangan hidup dengan bijak.

Sebaliknya, Jika seseorang belajar tentang budaya dan agama, mereka akan lebih mudah mengerti dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu mereka untuk menjadi orang yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijak dan peduli terhadap orang lain. Selain itu, orang yang memiliki pendidikan karakter yang baik cenderung lebih bisa menjaga hubungan yang baik dengan orang lain dan memiliki pandangan hidup yang positif. Hal ini membuat mereka menjadi individu yang lebih berguna bagi masyarakat.

Jika seseorang hanya fokus pada kecerdasan akademik saja, mereka mungkin akan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Mereka mungkin akan kehilangan atau menjauh dari nilai-nilai budaya dan agama yang seharusnya menjadi panduan hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengajarkan tentang pentingnya nilai-nilai budaya dan agama menjadi sangat penting, agar setiap individu tidak hanya tumbuh menjadi orang yang pintar, tetapi juga memiliki kualitas moral yang tinggi, dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter yang mengutamakan nilai budaya dan agama, seperti yang ada dalam tradisi Panjang Mulud, sebaiknya diterapkan di sekolah. Langkah pertama bisa dimulai dengan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya bekerja sama dan mengenalkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan cara ini, siswa bisa belajar untuk

menjadi orang yang berbudi pekerti baik dan lebih memahami siapa diri mereka (Sultan & Tirtayasa, 2021).

Al-Qur'an adalah pesan dari Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda kebesaran dan panduan hidup untuk umat manusia. Membaca Al-Qur'an juga merupakan ibadah. Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan yang telah dijaga oleh Allah, salah satunya adalah mudah untuk dipahami dan dihafal. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami juga yang menjaganya dengan baik. (QS Al-Hijr [15]: 9)"

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga dan tidak akan berubah keasliannya sampai kapan pun. Artinya, Al-Qur'an tidak akan pernah berubah dan tetap asli seperti yang dijamin oleh Allah. Selain memberikan petunjuk tentang bagaimana manusia seharusnya berhubungan dengan Allah (hablum min Allah), Al-Qur'an juga mengajarkan kita bagaimana cara berhubungan dengan orang lain (hablum min an-nas) dan menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar (hablum minal alam).

Al-Qur'an memberikan petunjuk agar umat manusia hidup seimbang dan harmonis. Selain mengajarkan tentang ibadah dan hubungan spiritual dengan Tuhan, Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang cara kita seharusnya berperilaku terhadap orang lain, baik itu keluarga, teman, maupun masyarakat. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan cara menjaga lingkungan, seperti merawat alam, memperlakukan hewan dengan baik, dan tidak merusak bumi yang kita tinggali.

Al-Qur'an bukan hanya buku untuk beribadah, tetapi juga panduan lengkap dalam mengatur semua aspek kehidupan manusia. Petunjuk ini tidak hanya berlaku dalam hal spiritual, tetapi juga mencakup cara hidup dalam masyarakat, ekonomi, dan lingkungan. Al-Qur'an memberi arahan yang jelas tentang bagaimana umat Islam seharusnya menjalani hidup dengan mengikuti ajaran agama, menghormati hak-hak orang lain, serta menjaga dan peduli terhadap alam sebagai sumber kehidupan (Sakti et al., 2023).

Al-Qur'an merupakan Sumber utama dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang pasti dan langsung berasal dari Allah SWT. Umat Islam diberikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang lengkap, yang memberikan petunjuk untuk segala hal dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Setiap Muslim wajib mempelajari Al-Qur'an karena kitab ini adalah sumber utama pengetahuan tentang agama, hukum, moral, dan cara hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah adalah petunjuk hidup yang benar. Hadis lain juga mengingatkan bahwa mempelajari Al-Qur'an akan mendatangkan kemuliaan dari Allah SWT. Al-Qur'an dan Sunnah tidak hanya dianggap sebagai hal yang diyakini dan benar, tetapi juga harus bisa diterima oleh akal sehat dan didukung dengan bukti sejarah. Kebenaran ini merujuk pada bukti yang kuat, yaitu wahyu dari Allah SWT.

Generasi milenial sering dianggap kurang dapat diandalkan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai generasi milenial, kita perlu berusaha untuk berubah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Dengan begitu, kita bisa menjadi generasi yang berkualitas dan agar menjadi teladan bagi generasi yang akan datang. Isu

pluralisme sering dibahas dalam pendidikan agama di Indonesia karena negara kita, dengan segala keragamannya baik ras, suku, budaya, bahasa, agama, maupun keyakinan memiliki keanekaragaman yang sangat kaya.

Keragaman ini harus dijaga dengan baik agar kita dapat membangun peradaban yang moderat dan menjaga kedamaian di Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama kepada generasi penerus bangsa. Hal ini akan menjadi bekal mereka untuk meraih kebahagiaan dan kedamaian, baik di dunia sekarang maupun di masa depan. Islam di Indonesia dikenal dengan sikapnya yang ramah, toleran, dan damai, yang tercermin dalam kehidupan rukun antar umat beragama yang telah berlangsung lama di negara ini (Anton et al., 2024).

Evaluasi konteks dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai berbagai faktor yang ada di lingkungan yang akan dievaluasi, seperti kebutuhan, masalah, kekuatan, dan peluang yang ada. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk memahami kondisi dan dinamika lingkungan tersebut. Tujuan utama dari evaluasi konteks ini adalah untuk mempelajari bagaimana kebijakan pemerintah, khususnya terkait Kurikulum Merdeka, diterapkan dan kaitannya dengan kondisi di lapangan. Dengan kata lain, evaluasi ini berfokus pada cara kebijakan tersebut diterapkan di sekolah-sekolah dan sejauh mana kebijakan ini dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, menyelesaikan masalah yang ada, serta memanfaatkan potensi dan peluang dalam sistem pendidikan.

Melalui evaluasi ini, diharapkan bisa diperoleh informasi yang bermanfaat untuk memperbaiki pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah, serta memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang dalam proses penerapannya. Evaluasi ini juga penting untuk memastikan bahwa kebijakan pemerintah bisa diterapkan dengan baik dan memberi dampak positif bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam evaluasi ini, berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, dan siswa, akan dilibatkan untuk menilai bagaimana kebijakan ini diterima dan diterapkan di sekolah. Dengan demikian, hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan saran yang berguna untuk perbaikan kebijakan di masa depan.

Evaluasi input adalah proses penilaian untuk menilai sejauh mana kemampuan pihak-pihak di sekolah dalam mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk melihat bagaimana sekolah mempersiapkan dan menyediakan sumber daya, baik yang berkaitan dengan orang (seperti guru, kepala sekolah, dan fasilitator) maupun yang tidak berkaitan langsung dengan orang (seperti sarana, prasarana, dan lingkungan sekolah). Penilaian ini juga fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Wulandari et al., 2022).

Implementasi kurikulum ini bisa dilakukan dengan menggunakan profil Pelajar Pancasila. Penerapan P5 di setiap sekolah bisa berbeda-beda. Pada Fase D, ada tujuh tema yang diterapkan di kelas 7, 8, dan 9. Di SMPN 9 Kota Serang, sudah diterapkan tiga tema, yaitu kearifan lokal (dengan tema "Panjang Maulud"), PECIQU (Program Cinta Al-Qur'an), dan hidup berkelanjutan yang mencakup pembangunan fisik dan mental. Tema kearifan lokal, seperti acara Panjang Maulud, bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan membantu

mengatasi kebingungannya tentang budaya yang ada di sekitar sekolah. Selain itu, siswa juga belajar bagaimana budaya lokal bisa mendukung kemajuan negara.

Dengan mempelajari seni dan tradisi lokal, siswa diharapkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkan budaya serta nilai-nilai positif yang ada. Keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada komitmen semua pihak di sekolah untuk menjalankan kurikulum baru ini.

Proses persiapan dibagi menjadi tiga tahap: tahap awal, pengembangan, dan lanjutan. Saat ini, SMPN 9 Kota Serang mulai menerapkan kurikulum baru secara bertahap di kelas VII, meskipun masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya siap. Sekolah sudah membuat rencana proyek, tapi masih dalam tahap awal. Banyak guru yang masih belajar tentang cara mengajar menggunakan metode berbasis proyek. Selain itu, partisipasi pihak luar dalam proyek pembelajaran masih belum banyak. Waktu yang dialokasikan untuk proyek tidak harus selalu tetap, karena sekolah memiliki kebebasan untuk mengatur jadwal kegiatan dan proyek di kelas.

Kegiatan proyek di luar pelajaran utama diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu pelajaran lainnya. Proyek ini dapat diselesaikan dengan baik, dan setiap minggu, satu hari bisa disisihkan untuk melaksanakannya. Meskipun begitu, waktu yang ada sudah cukup untuk menjalankan proyek P5. Proyek ini memerlukan perencanaan yang matang, dimulai dengan mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah-langkah yang harus diambil, melaksanakan rencana tersebut, dan akhirnya melakukan evaluasi serta refleksi. Pendidik yang berkreasi perlu melibatkan siswa di setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek serta proses pembelajaran. Di SMPN 9 Kota Serang, proyek ini mengangkat tema kearifan lokal, yaitu perayaan Maulid Nabi dengan tradisi Panjang Maulud. Siswa mempelajari dan langsung mempraktikkan budaya ini. Kegiatan ini dilakukan di depan seluruh siswa di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi siswa, tujuan proyek, metode yang digunakan, dan melibatkan siswa dalam proses evaluasi (Wulandari et al., 2022).

Kurikulum ini diterapkan secara bertahap di sekolah menengah, dengan melibatkan siswa dalam proses penilaian. Contohnya, siswa memilih topik yang ingin dianalisis, menentukan cara penilaian yang akan digunakan, dan memilih kategori pengembangan yang sesuai. Tujuannya agar siswa bisa memahami dan memberi makna pada hasil penelitian mereka dengan mengacu pada teori dan sumber yang relevan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan hasil temuan, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman dengan menggunakan referensi, serta membandingkan atau membedakan hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang diterbitkan di jurnal terpercaya. Diharapkan, temuan ini dapat dihubungkan dengan teori atau pengetahuan yang sudah ada, mengembangkan teori baru, atau bahkan mengubah teori yang sudah ada.

Evaluasi program P5 yang berfokus pada kearifan lokal dilakukan dengan cara menyebarkan lembar evaluasi atau formulir online, seperti Google Form, kepada seluruh siswa. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengumpulkan pendapat dan informasi tentang seberapa besar dampak positif yang diberikan oleh program P5 dan seberapa efektif program ini dalam proses pembelajaran siswa. Dengan adanya evaluasi ini, panitia dapat mengetahui sejauh mana program mencapai tujuannya dan apakah siswa merasa terlibat serta mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu, evaluasi ini juga membantu untuk menemukan bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau dikembangkan, agar program P5 di masa depan bisa lebih

maksimal dan lebih bermanfaat bagi perkembangan karakter serta pemahaman siswa tentang kearifan lokal.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan melalui observasi, kami menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, yang dipadukan dengan kegiatan tradisi Panjang Mulud dan Pemuda Cinta Al-Qur'an (PECIQU), Kegiatan ini memberikan pengaruh positif yang besar bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Berikut adalah penjelasan tentang hubungan antara kegiatan tersebut dan manfaat yang diperolehnya. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan kemampuan siswa dengan pendekatan yang lebih fleksibel, memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi dan minat masing-masing siswa. Sekolah juga diberi kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lokal dan budaya setempat. Tradisi Panjang Mulud, yang merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW, biasanya melibatkan kegiatan keagamaan dan sosial, seperti zikir, doa, dan pembacaan shalawat..

Tradisi ini bisa menjadi cara yang baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan agama dalam pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang mengutamakan nilai agama dan budaya. Program PECIQU (Pemuda Cinta Al-Qur'an) bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, serta mendorong mereka untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya. Program ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan karakter siswa dengan landasan nilai agama yang kuat dan budaya lokal yang kaya. Kegiatan seperti Panjang Mulud dan PECIQU memberikan manfaat besar bagi pengembangan karakter siswa di SMPN 9 Kota Serang. Kegiatan ini membantu memperkuat pembentukan karakter dengan menanamkan nilai agama, disiplin, rasa hormat, dan kebersamaan.

Kegiatan ini mendukung tujuan utama Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya mengutamakan penguasaan materi akademik, Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga memahami betapa pentingnya bekerja sama, saling menghargai, dan mencintai nilai-nilai agama.

Dengan demikian, diharapkan siswa bisa berkembang menjadi orang yang baik, peduli terhadap sesama, dan menghormati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan sosial yang positif. Dengan demikian, diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti ini, siswa diharapkan bisa menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, Memiliki moral yang baik dan bisa memberikan pengaruh positif bagi orang-orang di sekitar kita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Kota Serang, yang menggabungkan kegiatan tradisi Panjang Mulud dan program Pemuda Cinta Al-Qur'an (PECIQU), memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan kemampuan siswa

dengan cara yang lebih fleksibel, yang bisa disesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan agama. Contohnya, hal ini bisa diterapkan dalam tradisi Panjang Mulud dan PECIQU.

Tradisi Panjang Mulud yang menghormati kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan kegiatan zikir, doa, dan pembacaan shalawat, serta PECIQU yang mengajarkan cinta terhadap Al-Qur'an, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mendukung penguasaan materi akademik, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan karakter siswa yang baik, mencerminkan nilai-nilai agama, budaya, disiplin, rasa hormat, dan kebersamaan. Implementasi kegiatan-kegiatan tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa di SMPN 9 Kota Serang. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama, menghargai satu sama lain, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, berbudi pekerti baik, dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini terutama penting untuk kegiatan yang melibatkan tradisi lokal dan agama, seperti Panjang Mulud dan PECIQU. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan memperkuat dampak positif dari kegiatan tersebut terhadap perkembangan karakter siswa. Pelatihan dan Pengembangan Guru Sebagai langkah selanjutnya, sekolah perlu memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada para guru dalam hal penerapan pembelajaran berbasis proyek dan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam mengelola dan menyampaikan materi yang sesuai dengan potensi serta minat siswa, serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Fleksibilitas Waktu Pembelajaran Meskipun penerapan proyek sudah dilakukan dengan baik, penting untuk terus memberikan fleksibilitas dalam pembagian waktu untuk kegiatan dan proyek kelas. Hal ini agar kegiatan-kegiatan seperti Panjang Mulud dan PECIQU tetap dapat dilaksanakan dengan optimal tanpa mengganggu pembelajaran akademis lainnya. Penguatan Integrasi Kurikulum Merdeka dengan Budaya Lokal Sekolah sebaiknya terus memperkuat integrasi antara Kurikulum Merdeka dan budaya lokal.

Program-program seperti Panjang Mulud dan PECIQU dapat menjadi contoh yang baik untuk mengembangkan kurikulum yang lebih mengakar pada tradisi dan budaya setempat. Kegiatan-kegiatan seperti ini tidak hanya membantu siswa mengenal dan mencintai budaya mereka, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik dalam masyarakat yang multikultural. Evaluasi yang Berkelanjutan Evaluasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dan kegiatan P5 perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Penggunaan alat evaluasi seperti lembar kertas atau Google Form yang dibagikan kepada siswa bisa menjadi metode yang baik untuk mengetahui sejauh mana program ini memberikan dampak bagi siswa.

Dengan adanya evaluasi yang tepat, sekolah dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum dan kegiatan agar lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa. Penyebaran Informasi tentang Nilai Moderasi Mengingat pentingnya nilai moderasi dalam pendidikan agama di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan pluralisme, sekolah perlu lebih

mengedepankan pembelajaran yang mengajarkan toleransi dan kedamaian antarumat beragama.

Pendidikan agama yang moderat dan mengutamakan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan agama akan sangat membantu generasi muda untuk hidup dalam masyarakat yang harmonis dan damai. Dengan menerapkan saran-saran ini, Diharapkan Kurikulum Merdeka dapat lebih sukses dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, moral yang luhur, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Sidiq, S. M., Rismayanti, Herliana, E., Nuraeni, H. S., & Fauzi, M. R. M. (2024). Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Quran. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 1099–1108.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Marfu'ah, S., & Fauzan, M. I. (2022). PANJANG MULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT BANTEN (STUDY KASUS PERAYAAN MAULID NABI DALAM PERSPEKTIF ISLAM) Siti Marfu'ah 1, M Inu Fauzan 2. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 931–942.
- Sakti, R. O., Rahtikawati, Y., & ... (2023). Maulid Sebagai Ekspresi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an. *Definisi: Jurnal Agama ...*, 2(3), 163–173. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/article/view/31538%0Ahttps://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/article/download/31538/10629>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). *ISSN Online : 2597-3606 Vol 03 No 3 Thn 2021 MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA Email : 03(3), 38–50*.
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan) Pada Fase B Di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar (KID)*, 3, 1627–1634. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wulandari, A., Safitri, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7076–7086.